

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Melalui *Lessons Study* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di SDN 1 Lepak

Herlina Istiani*, Lailatul Ismi, Zuhriatun Hasanah, Azhar, Muh Zahid Sarbini Syraif, Nur'aini

Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Hamzanwadi, Indonesia

*Corresponding author: herlinaistiani7@gmail.com

Abstract: *This Lesson Study activity took place at SDN 1 Lepak which was the subject of this Lesson Study activity, namely class V. The implementation time of the Lesson Study activity lasted for 2 weeks consisting of 2 cycles of activities, where each cycle was carried out with the stages of planning, doing and seeing. The target of the Lesson Study learning is class V students of SDN 1 Lepak and the class teacher is expected to be the target so that they are accustomed to collaborating and working together in the learning process. The subject of Social Sciences is a natural learning concept and has a very broad relationship with human needs. The method of observation and data recording used in this activity during the learning process is through observation using observation sheets and video recordings. During the implementation, there was a technician who recorded using a handcam/cellphone. The images were taken in their entirety and then editing was carried out on several events that were considered important. Through the Lesson Study activity by implementing the Project Based Learning learning method, the learning motivation of class V students of SDN 1 Lepak in the subject of Social Sciences can be improved.*

Keywords: *Lesson study, problem-based learning, learning motivation*

PENDAHULUAN

Dalam perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Menurut PH Comb (1968) dalam Ika Purwaningsi et al (2022;24) ada 12 komponen pendidikan yakni tujuan dan prioritas, peserta didik, manajemen atau pengelolaan, struktur dan jadwal waktu, isi dan bahan pengajaran, guru dan pelaksanaan, alat bantu belajar, fasilitas, teknologi, pengawasan, penelitian dan biaya. Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya atau ada atau tidaknya proses pendidikan.

Observasi yang dilakukan di SDN 1 Lepak, bahwa pembelajaran cenderung berpusat terhadap guru (*teacher centered*). Metode pembelajaran menggunakan metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru, dan juga terdapat siswa yang masih kesulitan untuk mengajukan pertanyaan pada guru, ketika guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Lepak, maka selanjutnya dilakukan kegiatan *Lessons Study* dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan berkolaborasi bersama dengan berbagai pihak serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model *Project Based Learning*.

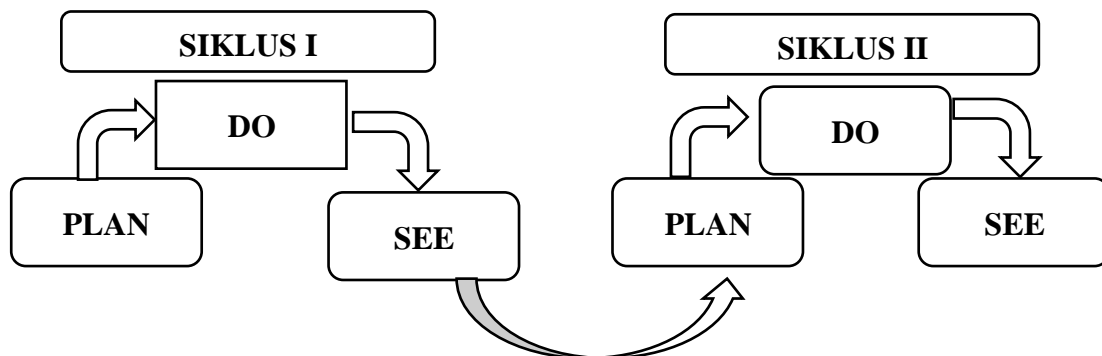
Pembelajaran berbasis proyek/tugas terstruktur (merupakan pembelajaran yang

membutuhkan suatu pembelajaran yang komprehensif dimana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu materi pembelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna lainnya Depdiknas (2003:7). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah suatu model kegiatan dikelas yang berbeda dengan biasanya. Kegiatan pembelajaran berbasis proyek berjangka waktu lama, antar disiplin, berpusat pada siswa dan terintegrasi dengan masalah dunia nyata (Richard, 2019:1086). Menurut Ahmad Tohri et al (2024:190) model pembelajaran *Project Based Learning* mencakup kegiatan memecahkan masalah, pengambilan keputusan, investigasi, dan keterampilan membuat suatu karya. Peserta didik belajar berkelompok dan setiap kelompok membuat proyek yang berlainan. Pendidik hanya sebagai fasilitator dalam membantu merencanakan, menganalisis proyek, namun tidak sampai memberikan arahan dalam menyelesaikan proyek

Penerapan model Pembelajaran melalui suatu kegiatan yang dikenal dengan istilah *Lesson Study*. *Lessons Study* merupakan suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Hendayana (2006:10) dalam Ciptianingsari Ayu Vitantri (2014) *Lesson Study* yaitu suatu model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Menurut Sudrajat & Supardi (2024:152) *Lesson Study* adalah model pengembangan profesional yang pertama kali berkembang di Jepang dan dikenal luas sebagai metode peningkatan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pelajaran. *Lesson study* telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai negara, terutama di Jepang. Berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Lepak, maka dilakukan suatu penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Melalui *Lessons Study* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SDN 1 Lepak".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan *Lesson Study* dengan tiga tahapan yaitu *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan dan observasi), dan *see* (refleksi). Pengimplementasian kegiatan *lesson study* dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Refleksi. Berikut ini bagan tahapan dalam *Lesson Study*.



Gambar 1. Model Rancangan *Lesson Study* Mata Pelajaran IPAS di SDN 1 Lepak

Kegiatan *lesson study* ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 1 Lepak kecamatan Sakra Timur kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan *lesson study* dilaksanakan pada semester II tahun Pelajaran 2024/2025. Sasaran/subyek dalam *lesson study* ini adalah siswa kelas V di SDN 1 Lepak berjumlah 21 siswa. Adapun mata pelajaran yang diambil yaitu mata pelajaran IPAS yang merupakan gabungan dari Pelajaran

Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial dalam hal ini materi yang diambil adalah materi rantai makanan dan jaring-jaring makanan.

Tabel 1. Hasil Rincian Waktu Kegiatan Lesson Study

Aktivitas	Siklus I	Skilus II
Plan (Perencanaan)	13 Januari 2025	21 Januari 2025
Do (Pelaksanaan)	14 Januari 2025	22 Januari 2025
See (Refleksi)	14 Januari 2025	22 anuari 2025

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan perekaman. Teknik observasi dan perekaman digunakan sebagai alat untuk menerkam kualitas pembelajaran. Lembar observasi berisi indikator terkait dengan motivasi belajar siswa diantaranya tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, minat terhadap macam-macam masalah, senang bekerja mandiri, mempertahankan pendapatnya. Pada pelaksanaannya 1 orang menjadi guru model dan 4 orang menjadi observer. Pengambilan gambar dilakukan menyeluruh kemudian akan dilakukan editing pada langkah-langkah pembelajaran yang terdapat didalam RPP. Secara umum langkah kegiatan yaitu: 1) Guru model melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang terdapat didalam RPP yang terdapat pada siklus 1 (Para observer mengamati proses pembelajaran yang berlangsung); 2) Setelah proses pembelajaran pada siklus 1 selesai, selanjutnya guru model bersama tim melakukan refleksi hasil pengamatan tim observer didukung dengan hasil rekaman video utuh dari proses pembelajaran pada siklus 1; 3) Guru model bersama tim merencanakan kegiatan berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus 1 terkait dengan hal-hal krusial yang harus diperbaiki terutama proses yang dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa; 4) Guru model Kembali melakukan proses pembelajaran pada siklus ke 2 dan tim observer melakukan pengamatan (sesuai dengan jawal yang disepakati); 5) Guru model bersama tim melakukan refleksi setelah proses pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan.

Data hasil observasi dan perekaman dianalisis deskriptif untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 Lesson Study dari *Plan*, *Do*, dan *See*. Adapun rincian setiap tahapan dapat di parakan sebagai berikut.

Plan (Perencanaan)

Dilaksanakan pada hari Senin, 13 Januari 2025 pada pukul 14:00 – 16:00 WITA bertempat di Kampus Universitas Hamzanwadi. Pelaksanaan plan 1 dimulai dari pengantaran surat yang diantarkan oleh Ibu Lailatul Ismi dan dilanjutkan untuk membuka acara Plan. Kegiatan pada tahapan ini adalah pemeriksaan kelengkapan persiapan terkait dengan Silabus, Modul Ajar, LKPD dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada siklus 1.

Adapun materi pelajaran yang dipilih ialah materi Rantai Makanan pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 5 SD. Dalam hal ini tim sepakat untuk menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* hal ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dimana model pembelajaran *Project Based Learning* dipercaya mampu melatih kemampuan berfikir kritis siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan menghasilkan sebuah produk yang dirancang bersama kelompoknya, dengan begitu diharapkan siswa dapat memahami secara mendalam terkait dengan materi yang dipelajari sehingga mampu meningkatkan hasil

belajarnya. Hasil plan 1 menyepakati bahwa Lailatul Ismi di tunjuk menjadi guru model dalam proses pembelajaran sementara anggota kelompok lainnya seperti Herlina Istiani, Azhar, Zurriatun Hasanah dan M. Sarbini Zahid Sarif sebagai observer dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Do (pelaksanaan)

Tahap do yang pertama/open class dilaksanakan pada Selasa, 14 Januari 2025 pada pukul 09:30-11:00 WITA di ruang kelas V SDN 1 Lepak. Pada tahap ini merupakan implementasi dari Modul ajar yang dibuat. Guru model memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selanjutnya melakukan kegiatan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan di pelajari hari ini. Masuk kedalam kegiatan inti yakni kedalam langkah-langkah pembelajarn dari *Project Based Learning* yang dimulai dengan menanyakan pertanyaan mendasar dimana guru memberikan pertanyaan pemantik yang membuat siswa mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah dengan menghasilkan sebuah produk, selanjutnya siswa dibagi menjadi 4 kelompok kecil, kemudian masing-masing observer mengamati satu kelompok tersebut. Siswa bersama guru model membuat desain proyek, menyusun jadwal pembuatan proyek, serta mulai mengerjakan proyek tersebut. Siswa terlihat antusias mengerjakan proyek diorama rantai makanan. Setelah selesai masing-masing mengevaluasi proyeknya dan mempresentasikan hasil pekerjaan masing-masing didepan kelas. Pada kegiatan penutup guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dari siswa terkait dengan materi yang dipelajari.



Gambar 3. Observer Mengamati Kegiatan Siswa Pada Saat Membuat Proyek

See (refleksi)

Tahap refleksi I dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2025, pukul 12.00-14.00 WITA bertempat di ruang kelas V SDN 1 Lepak. Refleksi dihadiri oleh tim *Lesson Study* antara lain: Lailatu ismi (guru model), Herlina Istiani (observer), Zurriatun Hasanah (Observer), Muh

Zahid Sarbini Syarif (Observer), dan Azhar (observer). Pada pelaksanaan See (refleksi) pada open class I yang dipimpin oleh moderator, yaitu Zurriatun Hasanah dimana moderator mempersilahkan guru model yakni ibu Lailatul Ismi untuk menyampaikan pesan dan kesan serta pengalaman selama melaksanakan pembelajaran.

Setelah guru model selesai memaparkan hasil selama proses pembelajaran, selanjutnya moderator memberikan kesempatan kepada observer dalam menyampaikan hasil pengamatannya selama kegiatan pembelajaran *Lesson study*. Adapun hasil pengamatan dari 4 observer, Observer Kelompok I yaitu Bapak Zaid Syarbini syarif mendapatkan hasil yaitu: salah satu anggota selalu melirik kearah kelompok lain, terdapat siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir, siswa bekerja sama pada saat melakukan kegiatann proyek yang diberikan oleh guru model, salah satu siswa aktif untuk bertanya.

Observer kelompok 2 yaitu bapak Azhar mendapatkan hasil pengamatan: Siswa dikelompok 2 kurang aktif, dan kurang dalam bekerja sama, salah satu siswa dikelompok 2 sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru model, kurang kompak dalam menyelesaikann proyek yang diberikan, kurang antusias selama proses pembelajaran. Observer Kelompok yaitu ibu Zurriyatun Hasanah (3) mendapatkan hasil bahwa: kerja sama kelompok 3 selama proses pembelajaran kompak dan dapat membagi tugas, beberpa siswa mendominasi selama proses kegiatan pembelajaran, kreativitas siswa selama proses pembelajaran terlihat, siswa terlihat antusias mengerjakan proyek. Kemudian, observer kelompok 4 mendpatkan hasil yaitu Ibu Helina Istiani: Siswa di kelompok 4 kompak selama proses pembelajaran, semua siswa aktif dalam proses pembelajaran akan tetapi kurang dalam mengajukan pertanyaan ke guru model, bekerja sama dalam menyelesaikan proyek, dan mampu untuk membagi tugas tanpa harus diberikan arahanan lagi oleh guru model.



Gambar 4. Kegiatan *See* (Refleksi) I

Kesimpulan dari keempat observer yaitu proses pembelajaran masih kurang efektif karena selama proses pembelajaran siswa masih terlihat kaku, dan takut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru model, akan tetapi pada saat kegiatan inti siswa secara aktif untuk menyelesaikan proyeknya masing-masing, dan pemberian ice breaking yang dapat membuat siswa dapar *rileks* setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Siklus II

Plan (Perencanaan)

Pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Januari 2025 pada pukul 14:00 – 16:00 WITA di Universitas Hamzanwadi. Perencanaan untuk siklus 2 ini didasari oleh hasil refleksi dari siklus pertama dimana menurut pada observer proses pembelajaran masih kurang efektif karena selama proses pembelajaran siswa masih terlihat kaku, dan takut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru model.

Dari hasil tersebut tim mengoreksi kembali semua perangkat pembelajaran yang akan ditambahkan dan menyusun kembali dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus 1. Adapun hal-hal yang dipersiapkan pada kegiatan ini berupa silabus, modul ajar, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran serta alat dan bahan yang akan digunakan untuk proses pembelajaran pada siklus ke II ini. Adapun Model pembelajaran yang digunakan masih sama yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* dengan materi lanjutan yaitu jaring-jaring makanan.

Do (pelaksanaan)

Tahap do yang kedua/open class dilaksanakan pada Selasa, 22 Januari 2025 pada pukul 09:30-11:00 di ruang kelas V SDN 1 Lepak. Pada tahap ini merupakan implementasi dari Modul ajar yang dibuat pada plan ke 2 yang merupakan lanjutan dari modul ajar sebelumnya. Guru model memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selanjutnya untuk menambah motivasi siswa guru melakukan ice breaking terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan apersepsi, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan di pelajari hari ini.



Gambar 5. Pelaksanaan *Do* Siklus II

Masuk kedalam kegiatan inti yakni kedalam langkah-langkah pembelajarn dari *Project Based Learning* skema langkah pembelajaran masih sama seperti siklus 1 akan tetapi dalam siklus dua ini guru lebih banyak berinteraksi dengan siswa sehingga dapat menumbuhkan keberanian siswa dan meningkatkan motivasinya dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam menyelesaikan project yang mereka kerjakan bersama teman kelompoknya. Pada siklus II ini guru membimbing setiap kelompok untuk belajar lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas projectnya, memahami setiap langkah-langkah yang terdapat didalam LKPD, dan mengkreasikan projectnya sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki masing-masing kelompok. Tahap akhir masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil dari project yang mereka buat. Pada kegiatan penutup guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman dari peserta didik

See (refleksi)

Tahap refleksi II dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2025, pukul 12.00-14.00WITA bertempat di ruang kelas V SDN 1 Lepak. Pada tahap refleksi II ini membahas seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan pada pada proses pembelajaran (do) dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer padasiklus 2 ini sudah tampak jelas perubahan yang terjadi pada siswa terutama terkait dengan motivasi belajarnya. Dimana pada siklus ke II ini semua kelompok terlihat lebih tekun dalam mengerjakan project, tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan seperti pada siklus 1, sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru model, lebih mandiri dan bersemangat untuk mengerjakan

project yang mereka buat, kerja sama antar kelompok juga semakin baik sehingga waktu yang diperlukan menyelesaikan project lebih singkat dari siklus sebelumnya. Dengan begitu penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada mata Pelajaran IPAS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *Lesson Study* pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN 1 Lepak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa didalam proses pembelajaran hal ini dapat di lihat dari perubahan yang terjadi pada siklus 1 ke siklus 2. Adapun peningkatan dalam motivasi belajar yang terjadi diantaranya : 1) siswa terlihat lebih tekun dalam mengerjakan project, 2) ketika mengalami kesulitan siswa tidak mudah putus asa, siswa berusaha mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi, 3) mandiri dalam menyelesaikan tugas bersama kelompoknya, 4) berani bertanya, menjawab dan menyampaikan pendapatnya kepada guru. Secara keseluruhan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh positif bagi guru dan siswa dimana kreativitas siswa terbangun dengan adanya project yang harus diselesaikan selain itu mampu meningkatkan kemampuan mengorganisir tugas kelompok dimana siswa harus bisa membagi tugas masing-masing agar project yang dibuat bisa diselesaikan dengan baik, menumbuhkan jiwa kompetitif antar siswa untuk menjadi kelompok terbaik serta membuat pembelajaran lebih bermakna.

REFERENSI

- Ahmad Tohri, d. (2024). *Cakrawala Pembelajaran Konsep Dasar, Kunci Memahami Pedagog*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Nurhadiyati, d. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 327-333.
- Octavia, S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Richard, d. (2019). Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1082-1092.
- Supardi, S. &. (2024). Penerapan Lesson Study Untuk Guru IPA Dalam Meningkatkan Kemampuna Keterampilan Proses Sains Siswa. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 151-158.
- Vitantri, C. A. (2014). Penerapan Lesson Study Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Mata Kuliah Advanced Calculus. *Gamatika* , 8-18.